

**PENULISAN TRANSKRIP KONSULTASI SYARIAH SEBAGAI UPAYA
 PENGARSIPAN TERTULIS DEWAN SYARIAH
 WAHDAH ISLAMIYAH**

**TRANSCRIPT WRITING OF SHARIA CONSULTATION AS EFFORT
 OF WRITTEN ARCHIVAL OF SHARIA COUNCIL OF WAHDAH
 ISLAMIYAH**

Muhammad Yusram

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar
yusran.anshar@stiba.ac.id

Akhmad Hanafi Dain Yunta

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar
ahmadhanafi@stiba.ac.id

Azwar

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar
azwar@stiba.ac.id

Keywords :	ABSTRACT
<p>Sharia Council, Transcript, Sharia Consultation, Wahdah Islamiyah.</p>	<p><i>The Sharia Council of Wahdah Islamiyah is one of the strategic institutions in the structure of Wahdah Islamiyah Organization that has many visual recordings related to sharia consultations delivered by citizens. Therefore, in order to obtain broader benefits, the Sharia Council of Wahdah Islamiyah considers it important to do a transcript on the sharia consultation video. This process is done by copying the data through the recorded visual video. During one month of transcript process, 23 transcript files of Sharia Consultation were collected which were divided into five commissions, namely: General Commission, Worship Commission, Usrah Commission, Akidah Commission and Muamalah Commission. The results of this transcript were sent to the official email of the Sharia Council of Wahdah Islamiyah as an archive. The archive of transcripts of Wahdah Islamiyah Sharia Consultation that has been typed, can be one of the references of the Sharia Council which contains a collection of Questions and Answers (Q&A) of the Sharia Council of Wahdah Islamiyah and can be printed into a book for wider benefit.</i></p>
Kata kunci :	ABSTRAK
<p>Dewan Syariah, Transkrip, Konsultasi Syariah, Wahdah Islamiyah,</p>	<p>Dewan Syariah Wahdah Islamiyah merupakan salah satu lembaga strategis dalam struktur organisasi Wahdah Islamiyah yang memiliki banyak hasil rekaman visual terkait konsultasi syariah yang disampaikan oleh warga masyarakat. Oleh karena itu, untuk memperoleh manfaat yang lebih luas, Dewan Syariah Wahdah Islamiyah memandang penting untuk melakukan transkrip pada video konsultasi syariah tersebut. Proses ini dilakukan dengan menyalin data melalui video visual yang terekam. Selama satu bulan proses transkrip, terkumpul 23 file transkrip Konsultasi Syariah yang terbagi atas lima komisi,</p>

yaitu Komisi Umum, Komisi Ibadah, Komisi Usrah, Komisi Akidah dan Komisi Muamalah. Hasil transkrip ini kemudian dikirim ke email resmi Dewan Syariah Wahdah Islamiyah sebagai arsip. Arsip transkrip Konsultasi Syariah Wahdah Islamiyah yang telah diketik, dapat menjadi salah satu referensi Dewan Syariah yang berisi kumpulan Soal Tanya-Jawab Dewan Syariah Wahdah Islamiyah dan dapat dicetak menjadi sebuah buku untuk manfaat yang lebih luas.

Diterima: 25 April 2021; **Direvisi:** 12 Mei 2021; **Disetujui:** 27 Mei 2021; **Tersedia online:** 18 Juni 2021

How to cite: Muhammad Yusram, Akhmad Hanafi Dain Yunta, Azwar. "Penulisan Transkrip Konsultasi Syariah sebagai Upaya Pengarsipan Tertulis Dewan Syariah Wahdah Islamiyah", *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 2, No.1 (Juni 18, 2021): 90-101. doi: <https://doi.org/10.36701/wahatul.v2i1.351>.

PENDAHULUAN

Sejarah Wahdah Islamiyah

Wahdah Islamiyah merupakan salah satu organisasi massa (Ormas) yang ada di Indonesia dan saat ini berpusat di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Wahdah Islamiyah pada mulanya merupakan suatu gerakan Islam lokal yang menisbahkan dirinya kepada penyadaran, pencerahan, moral/akhlak dan pendidikan yang secara perlahan tumbuh dan berkembang menjadi gerakan nasional dan telah meluas ke berbagai wilayah di tanah air. Wahdah Islamiyah pada dasarnya telah memiliki embrio yang kuat dan mengakar dari *Fathul Mu'in*. Nama ini kemudian dipakai sebagai upaya untuk merekrut dan memelihara spirit keagamaan yang telah diwariskan oleh Fathul Mu'in Dg. Magading yang merupakan seorang tokoh Muhammadiyah di Makassar pada dekade 1960-an¹²; yang kemudian menginisiasi beberapa tokoh pendiri Wahdah Islamiyah untuk mendirikan Yayasan Fathul Mu'in (YFM).³

Wahdah Islamiyah pertama kali didirikan pada tanggal 18 Juni 1988 M dengan nama Yayasan Fathul Mu'in (YFM) berdasarkan Akta Notaris Abdullah Ashal, S.H. No. 20. Untuk menghindari kesan kultus individu terhadap K.H. Fathul Mu'in Dg. Magading (seorang ulama kharismatik Sulawesi Selatan yang di masa hidupnya menjadi pembina para pendiri YFM) dan agar dapat menjadi sebuah Lembaga Persatuan Umat, pada tanggal 19 Februari 1998 M, nama YFM

¹ Syandri, Syandri, K.H. *Fathul Mu'in Dg. Magading dan Pergolakan Dakwah Sulawesi Selatan Akhir Abad XX* (Makassar: STIBA Publishing, 2020), 98.

² Syandri, Syandri, and Azwar Iskandar. "Pemikiran Dakwah KH Fathul Mu'in Dg. Magading: Gerakan Muhammadiyah Cabang Makassar 1960-1970." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 14.2 (2020): 223-240.

³ Marhaeni Saleh, "Eksistensi Gerakan Wahdah Islamiyah Sebagai Gerakan Puritanisme Islam Di Kota Makassar." *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah* 4.1 (2018) : 90.

berubah menjadi Yayasan Wahdah Islamiyah (YWI) yang berarti “Persatuan Islam”.⁴

Perubahan nama yayasan dilakukan untuk menghindari kesan sektarian sebab keberadaan YFM selalu dikaitkan dengan K.H. Fathul Mu'in Dg. Magading. Perubahan nama tersebut juga didorong oleh semangat dan cita-cita gerakan dakwah YFM yang begitu besar dan universal. Adanya nama ini dirasa perlu untuk dapat menampung semangat dan cita-cita tersebut untuk menegakkan Islam di muka bumi dan mempersatukan kaum muslimin dalam kebenaran. Proses perubahan dan perkembangan Wahdah Islamiyah adalah kuatnya komitmen para pemimpin Wahdah Islamiyah untuk mengembangkan gerakan ini menjadi suatu organisasi yang diperhitungkan. Perkembangan itu didukung oleh tingkat keikhlasan para pengurus yang tinggi untuk beramar makruf melalui Wahdah Islamiyah serta didukung kader-kader muda yang militan.

Sehubungan dengan adanya rencana untuk mendirikan sebuah perguruan tinggi Islam, YWI menambah sebuah kata dalam identitasnya menjadi Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah (YPWI) yang dimaksudkan agar dapat juga menaungi lembaga-lembaga pendidikan tingginya, berdasarkan Akta Notaris Sulprian, SH No. 055 tanggal 25 Mei 2000.⁵ Perubahan dengan tetap mempertahankan nama Yayasan dimaksudkan untuk kepentingan pragmatis tersebut. Pada tanggal 25 Mei 2000, didirikan Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah dengan Akta Notaris (Sulprian, S.H). Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah didirikan untuk mewadahi pesantren tinggi Wahdah Islamiyah yang diberi nama STIBA (Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab) Makassar yang diasuh oleh para alumni Universitas Islam Madinah, Saudi Arabia. Tujuan utamanya adalah mempersiapkan kader-kader dai dan ulama yang memiliki basis ilmu syariah yang kuat dan semangat dakwah yang tinggi.

Pada tahun 2002, Yayasan Wahdah Islamiyah segera melakukan proses kembali untuk menjadi sebuah ormas Islam. Proses perubahan ini tidak mengubah nama Wahdah Islamiyah, namun hanya mengubah status dari yayasan menjadi ormas. Pada tahun 2002, melalui Mukhtar Wahdah, status Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah segera diganti menjadi ormas Islam. Dalam musyawarah besar kedua tanggal 1 Safar 1422 H/14 April 2002, para *elite* Wahdah Islamiyah dari berbagai cabang dan daerah yang berkumpul di Makasar telah menyepakati untuk mengubah istilah yayasan menjadi ormas.⁶ Dengan pertimbangan dasar yang menjadi acuan, maka Lembaga Wahdah Islamiyah adalah organisasi dakwah dan

⁴ Hadiati Kuswara, *Strategi Komunikasi Wahdah Islamiyah di Sulawesi Selatan* (Yogyakarta: Leutikaprio, 2016), 40.

⁵ Hadiati Kuswara, *Strategi Komunikasi Wahdah Islamiyah di Sulawesi Selatan* (Yogyakarta: Leutikaprio, 2016), 40.

⁶ <https://muktamar.wahdah.or.id/sejarah-singkat-berdirinya-wahdah-islamiyah/>

kader yang diharapkan dapat meluas dan berkembang tidak hanya di Sulawesi Selatan (Makasar) saja, namun juga di seluruh provinsi di Indonesia. Adapun dengan tercatatnya Wahdah Islamiyah sebagai yayasan, maka hal itu sulit diwujudkan karena yayasan tidak diperkenankan memiliki cabang. Sejak saat itulah, YPWI yang merupakan cikal bakal berdirinya ormas Wahdah Islamiyah disederhanakan fungsinya sebagai lembaga yang mengelola pendidikan formal milik Wahdah Islamiyah.

Landasan dan Pola Pergerakan Wahdah Islamiyah

Wahdah Islamiyah sebagai sebuah ormas Islam mendasarkan gerakan dan amaliahnya di atas pemahaman pada Al-Qur'an dan sunah sesuai pemahaman *al salāf al-ṣāliḥ* (manhaj Ahli sunah waljamaah).⁷ Wahdah Islamiyah adalah gerakan dakwah purifikasi atau pemurnian dan penyucian sifat tauhid dan akidah umat Islam dari segala kemusyrikan. Gerakan tersebut berbentuk seruan kepada segenap lapisan masyarakat agar menjalankan kalimat syahadat yang telah mereka ikrarkan secara konsisten.

Wahdah Islamiyah menjadikan akidah Ahli sunah waljamaah sebagai manhaj dan dasar bagi pandangan dan gerakan purifikasinya. Ahli sunah waljamaah yang dimaksud dalam hal ini adalah pemahaman dan pengertian agama seperti yang dilakukan oleh Rasulullah saw. dan ulama salaf saleh yang terdiri dari sahabat, tabiin dan *tābi'ut* tabiin. Pandangan ini ditegaskan sebagaimana dalam poin pertama misi organisasi Wahdah Islamiyah, yaitu sebagai lembaga dakwah yang mengembangkan syiar Islam dan menyebarkan pemahaman Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan sunah berdasarkan pemahaman para salaf saleh.

Meski Wahdah Islamiyah mengakui bahwa mereka adalah organisasi yang mengusung misi purifikasi Islam, bukan berarti Wahdah Islamiyah dapat dikategorikan sebagai kelompok *takfirisme*. Wahdah Islamiyah adalah organisasi dan gerakan Islam yang memilih jalan *wasāṭiyyah* (tengah/moderat) sebagai *frame* gerakannya. Wahdah Islamiyah bertransformasi menjadi gerakan yang lebih kontekstual dalam beradaptasi dengan kondisi dan kultur masyarakat. Sebagai gerakan puritanisme Islam, Wahdah Islamiyah tetap tidak meninggalkan agenda besarnya, yaitu pemurnian tauhid dan menghidupkan sunah, namun *frame* ukhuwah menjadi bingkai yang mengkontekstualisasi gerakan puritanisme Wahdah Islamiyah menjadi lebih persuasif dan moderat (*wasāṭiyyah*).⁸

⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/Wahdah_Islamiyah

⁸ Marhaeni Saleh, "Eksistensi Gerakan Wahdah Islamiyah Sebagai Gerakan Puritanisme Islam Di Kota Makassar." *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah* 4.1 (2018) : 88.

Gerakan dakwah dan tarbiyah menjadi model strategis bagi Wahdah Islamiyah dalam menjalankan misinya sebagai organisasi Islam yang puritan. Dakwah yang dilakukan tidak hanya bersifat formal namun juga fokus pada dakwah yang bersifat *bil hal*⁹. Wahdah Islamiyah senantiasa mengedepankan cara-cara persuasif dan dialogis dalam mengembangkan metode dakwahnya di tengah masyarakat. Hal ini membuat Wahdah Islamiyah menjadi lebih bisa diterima di berbagai lapisan masyarakat meski mengusung visi puritanisme Islam. Meskipun cukup banyak benturan serta hambatan yang dihadapi Wahdah Islamiyah, namun tidak membuat kelompok ini lemah, bahkan mereka semakin eksis.

Program Kegiatan Wahdah Islamiyah

Pendidikan

Pendidikan sebagai landasan untuk tujuan yang benar-benar atas dasar keimanan dan ketakwaan, sudah selayaknya diupayakan dan diselenggarakan dengan maksud *lillahi Ta'ala*, karena dalam rangka mencari rida Allah, sehingga banyak yang mengatakan bahwa mencari ilmu atau yang berjuang dalam keilmuan merupakan "*Jihad fi sabilillah*." Jadi, para penyelenggara pendidikan harus mempunyai pilar kuat tentang keyakinan ini. Dengan demikian, dibutuhkan landasan ideologis dan filosofis untuk membangun pendidikan Islam, dengan merujuk kepada Al-Qur'an sebagaimana Abdurahman Mas'ud menyampaikan gagasannya bahwa "*Ajaran Iqra adalah satu seruan pencerahan intelektual yang telah terbukti dalam sejarah mampu mengubah peradaban manusia dari masa kegelapan*."¹⁰

Memahami pada tataran praktiknya memang sering dijumpai hambatan dan rintangan, tapi jika niat lurus dan niat beribadah itu telah tertanam, maka hal sesulit apapun akan terasa mudah, sebagaimana para guru ngaji yang masih kental dengan tradisi-tradisi demikian, sehingga tak heran jika mereka mengajar santri-santrinya tanpa dibayar materi sedikitpun mereka tetap istikamah. Filsafat ikhlas seperti ini merupakan kekhasan dan kekayaan pendidikan Islam yang tidak terdapat pada gaya dan sistem pendidikan manapun di dunia. yang mana dari dulu sistem pendidikan ini dilestarikan oleh para ulama dan cendekia muslim dalam mengajarkan ilmunya dengan niat *lillahi Ta'ala*¹¹.

⁹ Marhaeni Saleh, "Eksistensi Gerakan Wahdah Islamiyah Sebagai Gerakan Puritanisme Islam Di Kota Makassar." *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah* 4.1 (2018) : 90.

¹⁰ Perdana, Dian Adi, and Arianto S. Panambang, "Potret Dakwah Islam Di Indonesia: Strategi Dakwah Pada Organisasi Wahdah Islamiyah Di Kota Gorontalo," *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya* 4.2 (2019) : 236.

¹¹ Ibid.

Merupakan suatu keharusan bahwa setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai tujuan harus mempunyai dasar sebagai tempat berpijak yang kuat, begitu juga dengan pendidikan Islam, sebagai usaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian baik harus mempunyai dasar sistemik yang baik dan benar-benar tepat sesuai asas-asas Islam. Dalam aktivitas pendidikan Islam yang baik dalam penyusunan konsep teoritis maupun dalam pelaksanaan operasionalnya harus memiliki dasar kokoh berdasarkan ajaran-ajaran Islam. Hal ini dimaksudkan agar yang terlingkupi dalam pendidikan Islam mempunyai keteguhan dan keyakinan yang tegas sehingga prakteknya tidak kehilangan arah dan mudah dalam menanamkan visi dan misinya¹².

Pendidikan Islam merupakan media untuk mempengaruhi orang lain ke arah kebaikan agar dapat hidup lebih baik sesuai ajaran Islam dan mentaati semua yang diperintahkan Allah dan menjauhi semua yang dilarang oleh Allah. Dengan kesadaran insani yang tertanam kuat dengan aspek keilmuan, sehingga hasilnya bukan sekedar taat buta, tapi penghambaan yang berdasarkan keilmuan, dan semua yang dilakukan dalam ruang lingkup peraturan Allah, sehingga dasar dari pendidikan Islam itu sendiri tiada lain ialah sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan hadis. Hal ini sejalan dengan ungkapan yang dipaparkan oleh Ahmad Tafsir, bahwa "Karena pendidikan mempunyai posisi yang penting dalam kehidupan manusia maka wajarlah orang Islam menempatkan Al-Qur'an, hadis dan akal sebagai dasarnya." Pendapat Ahmad Tafsir tersebut sangat logis, karena falsafah dan dasar dari pendidikan Islam, tiada lain Islam itu sendiri, untuk sedikit menggambarkan alasan kenapa Al-Qur'an dan hadis menjadi landasan utama pendidikan Islam. Dalam hal ini Wahdah Islamiyah berkembang dengan membentuk lembaga pendidikan untuk pengembangan Wahdah Islamiyah itu sendiri dengan berbagai macam romantika kehidupan orang yang sedang berjuang dalam dakwah¹³.

Dakwah

Dewasa ini banyak sekali organisasi-organisasi dakwah yang tumbuh dan berkembang di Indonesia dan dari setiap organisasi dakwah itu mempunyai program tersendiri khususnya dalam hal pembinaan. Tujuan dari program pembinaan dakwah ini yakni untuk mempersiapkan dan mengembangkan kualitas para dai agar siap dalam melaksanakan kegiatan dakwah yang akan diberikan kepada *mad'u* serta agar dai mempunyai kecakapan dalam bersikap, bertindak, juga dalam berkomunikasi. Pembinaan untuk seorang da'i sangat diperlukan dalam kelangsungan proses pengembangan citra seorang da'i. Salah satu program

¹² Ibid.

¹³ Ibid.

pembinaan Wahdah Islamiyah adalah kajian rutin terkait masalah-masalah agama. Kajian rutin ini sebagai program wajib dari Wahdah Islamiyah karena selain menambah wawasan keilmuan agama tetapi juga sebagai ajang silaturahmi jemaah Wahdah Islamiyah¹⁴.

Tabligh Akbar

Tabligh Akbar acara pengajian Al-Qur'an berskala besar atau pertemuan keagamaan masal yang diadakan di seluruh Indonesia. Acara ini sering menyertai khotbah, zikir, dan dakwah. Skala tabligh akbar dapat bervariasi, dari tingkat lokal yang sesuai dengan masjid setempat, sampai yang mengumpulkan ribuan peserta. Tabligh akbar sering diawali dengan menyebarkan informasi secara luas ke seluruh media sosial dan tampil di masjid atau stadion tingkat nasional. Salah satu program tabligh akbar Wahdah Islamiyah adalah *ummat fest* yang dilaksanakan tanggal 3 November 2019 di Makassar yang menghadirkan Aa Gym dan kemudian mengajak kepada seluruh lapisan masyarakat Indonesia untuk kembali kepada agama Islam, serta satu kegiatan *ummat fest* adalah menghapus tato gratis¹⁵.

Program Sosial

Nilai kemanusiaan dalam Islam adalah pokok ajaran muamalah yaitu "Hubungan manusia dengan manusia." Arti kemanusiaan sendiri adalah kepedulian, aktivitas sosial yang saling membantu dan bekerjasama. Jika kita mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an akan menemukan banyak sekali bahwa kehidupan manusia adalah untuk saling menolong dan membantu satu sama lain atau disebut "Nilai kemanusiaan." Islam meletakkan dasar-dasar persamaan derajat dan hak asasi bagi setiap diri manusia. Dengan konsepsi itu tertolaklah segala pandangan yang berlawanan dengan peradaban manusia yang luhur. Sebagai wujud dari kemanusiaan yang luas, Islam mengajarkan agar tetap memelihara kelestarian kehidupan alam semesta. Salah satu program sosial Wahdah Islamiyah dikemas dalam bentuk pengurusan jenazah yang bukan hanya jenazah dari jemaah Wahdah Islamiyah yang diurus, namun juga masyarakat umum yang mau jenazah keluarganya diurus oleh Wahdah Islamiyah, dan program ini gratis¹⁶.

¹⁴ Perdana, Dian Adi, and Arianto S. Panambang, "Potret Dakwah Islam Di Indonesia: Strategi Dakwah Pada Organisasi Wahdah Islamiyah Di Kota Gorontalo," *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya* 4.2 (2019) : 237.

¹⁵ Perdana, Dian Adi, and Arianto S. Panambang, "Potret Dakwah Islam Di Indonesia: Strategi Dakwah Pada Organisasi Wahdah Islamiyah Di Kota Gorontalo," *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya* 4.2 (2019) : 237.

¹⁶ Ibid.

PEMBAHASAN

Peran Strategis Dewan Syariah Wahdah Islamiyah

Dewan Syariah Wahdah Islamiyah merupakan lembaga yang berada pada tingkat pusat struktur organisasi Wahdah Islamiyah. Didirikan bersama dengan Ormas Wahdah Islamiyah pada Hari Ahad, 1 Safar 1423 H bertepatan dengan tanggal 14 April 2002 M. Dewan Syariah Wahdah Islamiyah memiliki fungsi pertimbangan, pengawasan dan penetapan kebijakan *syar'i* di tingkat pusat.¹⁷ Sesuai dengan Anggaran Rumah Tangga Wahdah Islamiyah, Dewan Syariah Wahdah Islamiyah mempunyai tugas dan kewajiban sebagai berikut:

1. Menjaga kemurnian organisasi dari segala bentuk penyimpangan *syar'i*.
2. Memberikan bimbingan, pengayoman dan transformasi nilai-nilai Islam kepada anggota dan memberikan peran aktif dalam amar makruf dan nahi mungkar.
3. Mengawasi jalannya segala aktivitas yang berlangsung dalam organisasi.
4. Memberikan pertimbangan terhadap Rancangan Program Kerja Organisasi dan Anggaran Pendapatan dan Belanja per tahun yang diajukan oleh Dewan Pimpinan Pusat.
5. Memberi laporan per tahun pada Musyawarah Tinggi.

Dewan Syariah Wahdah Islamiyah juga memiliki berbagai program kerja yang bersifat *event* dalam rangka khidmat dan pelayanan kepada umat. Adapun program kerja tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konsultasi Syariah via Wahdah TV
2. Konsultasi Syariah via Aplikasi Tabik Ustaz
3. Liqa 'Ilmi
4. Kunjungan dan sosialisasi ke Dewan Pimpinan Wilayah/Daerah Wahdah Islamiyah seluruh Indonesia
5. Silaturahmi ke Dewan Syariah Ormas Islam
6. Penulisan Naskah Khotbah Id
7. Pemantauan hilal setiap bulan
8. Daurah Syar'iyyah
9. Penulisan Buku Himpunan Soal-Jawab Seputar Aqidah, Ibadah, Muamalah, dan Usrah

Urgensi Penulisan Transkrip Dewan Syariah Wahdah Islamiyah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, transkrip memiliki makna "salinan".¹⁸ Dapat dimaknai bahwa transkrip atau verbatim merupakan proses

¹⁷ Azwar Iskandar, Muhammad Yusram, dan Aswanto Muhammad Takwi Hede. "Analysis of Ijtihad Method and Istibath Jurisprudence in Fatwā Dewan Syariah Wahdah Islamiyah Regarding the Use of Online Payment." *Tasharruf: Journal Economics and Business of Islam* 5, no. 1 (2020): 46-70.

¹⁸ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/transkrip>.

rekam catat dari segala sesuatu yang terekam dalam audio atau video kata demi kata ke dalam bentuk teks atau naskah. Penulisan transkrip merupakan suatu upaya pembuatan naskah atau tekstualisasi dari sumber audio maupun video. Proses mentranskrip sumber audio dan video memiliki tantangan dan kesulitan tersendiri karena membutuhkan keahlian khusus, seperti kemampuan untuk fokus, konsentrasi, sabar, dan teliti dalam mendengarkan setiap kalimat yang disebutkan.

Transkrip pada umumnya dapat dikerjakan oleh siapa saja, tetapi dalam ranah profesional, proses transkrip merupakan pekerjaan yang dikerjakan oleh mereka yang terlatih dan disebut dengan istilah *transkriper*. *Transkriper* memiliki tugas khusus membuat entri atau mengarsipkan dalam bentuk dokumen segala kegiatan di dalam perusahaan seperti rapat, seminar, pelatihan, pidato, dan sebagainya. Transkrip pada dasarnya bukan merupakan kertas biasa tanpa makna yang hanya berisi draft catatan, tetapi memiliki nilai yang penting yaitu sebagai dokumen arsip yang harus disimpan.



Gambar 1. Mahasiswa KKN Angkatan IV STIBA Makassar di Kantor Dewan Syariah Wahdah Islamiyah

Saat ini, transkrip tidak hanya dilakukan untuk kebutuhan wawancara saja, tetapi juga transkrip sebuah video. Proses ini dilakukan dengan menyalin data melalui video visual. Dewan Syariah Wahdah Islamiyah sebagai salah satu lembaga strategis dalam tataran struktur Wahdah Islamiyah memiliki cukup banyak hasil rekaman visual Konsultasi Syariah yang disampaikan oleh warga masyarakat. Oleh karena itu, untuk mendapatkan manfaat yang lebih luas, Dewan Syariah Wahdah Islamiyah memandang penting untuk membuat transkrip pada video Konsultasi Syariah.

Ada dua jenis luaran transkrip yaitu transkrip original dan transkrip ringkasan. Transkrip original berisi semua percakapan asli yang dibicarakan dalam rekaman, sedangkan transkrip ringkasan hanya berisi inti dan ringkasan dari rekaman. Hasil dari transkrip juga bisa ditransformasi menjadi beberapa

bentuk laporan sesuai dengan catatan pemilik rekaman. Berbagai transkrip tersebut berpeluang besar untuk dijadikan sebagai artikel, modul pelatihan, tutorial atau bahkan laporan tertulis.

Proses Penulisan Transkrip Dewan Syariah Wahdah Islamiyah

Kegiatan yang dilakukan oleh para mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah melakukan transkrip Tanya-Jawab Konsultasi Syariah Wahdah Islamiyah. Konsultasi ini berlangsung secara *online* via aplikasi *Zoom*, *Facebook* dan *Youtube* setiap hari Senin s.d. Jumat mulai pukul 16.00 WITA sampai selesai.



Gambar 2. Kegiatan *Live Streaming* Konsultasi Syariah Dewan Syariah Wahdah Islamiyah

Mahasiswa yang bertugas melakukan transkrip datang di Kantor Dewan Syariah Wahdah Islamiyah di pagi hari pukul 08.00 WITA dan mulai melaksanakan transkrip rekaman Tanya-Jawab pada hari sebelumnya. Hasil transkrip kemudian dikirimkan kepada ustaz yang mengisi konsultasi (narasumber) untuk dikoreksi sebelum diarsipkan. Inilah pekerjaan yang dilakukan selama sebulan lamanya. Mahasiswa pulang pada pukul 14.30 WITA yang juga bertepatan dengan berakhirnya jam kantor.

Di awal-awal proses transkrip, kegiatan terkadang berpindah ke gazebo depan masjid disebabkan ruangan kantor yang panas di siang harinya dan AC yang ada di ruangan tidak berfungsi, namun setelah beberapa pekan AC yang ada di ruangan dapat kembali berfungsi dan para mahasiswa dapat kembali memaksimalkan pekerjaan di ruangan kantor. Selain melakukan transkrip, para mahasiswa juga terkadang diamanahkan untuk mendesain pamflet kegiatan-kegiatan Dewan Syariah seperti Temu Virtual Dewan Syariah Wahdah Islamiyah dan kegiatan *Liqā' 'Ilmī*. Di akhir pekan, kegiatan difokuskan untuk membantu para ustaz dari Komisi Muamalah dan Komisi Ibadah Dewan Syariah Wahdah Islamiyah untuk mengumpulkan soal Tanya-Jawab Konsultasi Syariah yang akan dicetak dalam bentuk buku.



Gambar 3. Mahasiswa Melakukan Penulisan Transkrip Rekaman

Faktor pendukung utama dalam menjalankan program kerja ini adalah kerja sama yang baik antara mahasiswa dan Dewan Syariah Wahdah Islamiyah yang selalu memberikan arahan dan masukan serta merespon dengan cepat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan tugas mahasiswa KKN di Dewan Syariah. Adapun kendala teknis dalam proses transkrip adalah video konsultasi yang kadang terputus serta audio pemateri yang kurang jelas, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan proses transkrip. Namun demikian, setelah beberapa pekan KKN ini berlangsung, mahasiswa mulai terbiasa dan bisa memaksimalkan waktu dengan baik untuk melakukan pengolahan transkrip Tanya-Jawab. Dengan demikian, semua konsultasi Tanya-Jawab yang berlangsung sejak mulainya penempatan mahasiswa di Dewan Syariah bisa ditranskrip dengan baik dan berhasil untuk diselesaikan.

KESIMPULAN

KKN merupakan bentuk pengabdian yang dilakukan oleh Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar. KKN yang dilakukan di kantor Dewan Syariah Wahdah Islamiyah adalah penulisan transkrip Konsultasi Syariah Wahdah Islamiyah yang dilakukan secara *online*. Program tersebut bertujuan untuk membuat dan mengarsipkan transkrip Konsultasi Syariah Wahdah Islamiyah. Hasil transkrip tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam memaksimalkan pelayanan kepada umat khususnya pelayanan Konsultasi Syariah dalam media tulisan.

Dari proses transkrip selama sebulan, terkumpul 23 *file* transkrip Konsultasi Syariah Wahdah Islamiyah yang terbagi atas lima komisi, yaitu Komisi Umum, Komisi Ibadah, Komisi Usrah, Komisi Akidah dan Komisi Muamalah. Hasil transkrip ini kemudian dikirim ke email resmi Dewan Syariah Wahdah Islamiyah sebagai arsip. Arsip transkrip Konsultasi Syariah Wahdah

Islamiyah yang telah diketik, dapat menjadi salah satu sumbangsih bagi Dewan Syariah dalam mengumpulkan soal Tanya-Jawab Dewan Syariah Wahdah Islamiyah yang akan dicetak dalam bentuk buku. Adapun strategi tindak lanjut (*follow-up*) adalah: 1) meminta *progress* soal Tanya-Jawab yang telah terkumpul kepada pata Ketua Komisi Dewan Syariah Wahdah Islamiyah; dan 2) merekomendasikan hasil transkrip yang telah diketik sebagai tambahan soal Tanya-Jawab bagi komisi yang belum menyelesaikan pengumpulan soal Tanya-Jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadiati Kuswara, Hadiati, *Strategi Komunikasi Wahdah Islamiyah di Sulawesi Selatan* (Yogyakarta: Leutikaprio, 2016).
- Iskandar, Azwar, Muhammad Yusram, dan Aswanto Muhammad Takwi Hede. "Analysis of Ijtihad Method and Istinbath Jurisprudence in Fatwā Dewan Syariah Wahdah Islamiyah Regarding the Use of Online Payment." *Tasharruf: Journal Economics and Business of Islam* 5, no. 1 (2020): 46-70.
- KBBI Daring, *tran.skrip*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/transkrip> (diakses 17 Juni, 2021).
- Muktamar Wahdah, *Sejarah Singkat Berdirinya Wahdah Islamiyah*. <https://muktamar.wahdah.or.id/sejarah-singkat-berdirinya-wahdah-islamiyah/> (diakses 17 Juni, 2021)
- Perdana, Dian Adi, dan Arianto S. Panambang. "Potret Dakwah Islam di Indonesia: Strategi Dakwah Pada Organisasi Wahdah Islamiyah di Kota Gorontalo." *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya* 4, no.2 (2019): 229-242.
- Saleh, Marhaeni. "Eksistensi Gerakan Wahdah Islamiyah Sebagai Gerakan Puritanisme Islam di Kota Makassar." *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah* 4, no.1 (2018): 73-94.
- Syandri, K.H. Fathul Muin Dg. *Maggading dan Pergolakan Dakwah Sulawesi Selatan Akhir Abad XX* (Makassar: STIBA Publishing, 2020).
- Syandri, Syandri, dan Azwar Iskandar. "Pemikiran Dakwah KH Fathul Mu'in Dg. Maggading: Gerakan Muhammadiyah Cabang Makassar 1960-1970." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 14, no.2 (2020): 223-240.
- Wikipedia, *Wahdah Islamiyah*. https://id.wikipedia.org/wiki/Wahdah_Islamiyah (diakses 17 Juni, 2021).